

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BIDANG BIMBINGAN PRIBADI DAN SOSIAL MATERI PENTINGNYA MENGATUR WAKTU DI SEKOLAH

M. YUSUF

SMP Negeri 1 Kalitengah-Lamongan

Abstrak: *Layanan bimbingan konseling yang banyak menggunakan verbalisme, tentu akan membosankan, sebaliknya pengajaran dan atau layanan bimbingan konseling akan lebih menarik bila siswa gembira dalam belajar atau senang karena merasa tertarik dan mengerti materi layanan yang diterimanya. Dengan demikian kegiatan belajar akan lebih efektif. Fenomena-fenomena tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan (action research) dalam layanan Bimbingan Konseling dengan menggunakan layanan informasi pada siswa kelas VIIA. Hasil pemaparan data penelitian tersebut membuktikan bahwa layanan informasi dalam layanan Bimbingan Konseling, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam layanan Bimbingan Konseling sehingga berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VII A, SMP Negeri 1 Kalitengah Kabupaten Lamongan dalam mengikuti layanan Bimbingan Konseling.*

Kata kunci : *minat belajar, bimbingan pribadi, layanan informasi*

Abstract: *Counseling services that use a lot of verbal, would be boring, otherwise the teaching and guidance counseling or services would be more interesting if the students excited to learn or happy because they feel interested and understand the material received the services. Thus the learning activities will be more effective. Phenomena mentioned above, encourage researcher to undertook an action research (action research) in Counseling services using information services in seventh A graders. The presentation result of the data research proved that the service information in Guidance Counseling services, could increase students' motivation in Guidance Counseling services that affect the interest of students in the seventh A graders of the the first state junior high school Kalitengah Lamongan in following Counseling services.*

Keywords: *interest in learning, personal guidance, information services*

PENDAHULUAN

Pelayanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia (Prayitno, 1994). Proses Bimbingan dan Konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaan sebagai totalitas yang menyangkut potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya dan

interaksi dinamis antar berbagai unsur yang ada. Maka untuk dapat tercapainya pelayanan Bimbingan dan Konseling dibutuhkan pemahaman terkait pelayanan-pelayanan yang ada dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. Pelayanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan terhadap sasaran layanan baik secara individu maupun kelompok termasuk layanan informasi yang juga dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

Layanan bimbingan konseling yang banyak menggunakan *verbalisme*, tentu akan membosankan, sebaliknya pengajaran dan atau layanan bimbingan konseling akan lebih menarik bila siswa gembira dalam belajar atau senang karena merasa tertarik dan mengerti materi layanan yang diterimanya. Dengan demikian kegiatan belajar akan lebih efektif.

Menurut Taufani (2008:39) bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Slameto (2010:180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan.

Hamalik (1986) mengatakan bahwa pemakaian layanan informasi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Fenomena-fenomena tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan (*action research*) dalam layanan Bimbingan Konseling dengan menggunakan layanan informasi pada siswa kelas VIIA.

Tujuan penelitian tindakan ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Penggunaan Layanan informasi dalam layanan Bimbingan Konseling dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas

VIIA, dan (2) Dampak Penggunaan Layanan informasi dalam Layanan Bimbingan Konseling pada Siswa Kelas VIIA

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertamanya merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Alasan Penggunaan Layanan Informasi

Layanan informasi, secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu. (Prayitno, 2008: 260)

Menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup. *Ketiga*, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Materi layanan Informasi

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai

macam, yaitu meliputi : informasi pengembangan pribadi, informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi jabatan, dan informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya, dan lingkungan.

Jenis layanan Informasi

Secara khusus dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, ada tiga jenis informasi, yaitu informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial-budaya.

Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan (Slameto, 1995). Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

Menurut Kartono (1995), minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchori, 1985)

Minat belajar siswa menurut para ahli - menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang

atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu (Lockmono, 1994).

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994).

Menurut Gie (1998), arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah : minat melahirkan perhatian yang serta merta, minat memudahkannya terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan dari luar, minat memperkuat melekatnya bahan materi layanan dalam ingatan, dan minat memperkecil kebosanan belajar belajar dalam diri sendiri.

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya (Slameto, 1995).

Loekmono (1994), mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu : suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata materi layanan, suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi, hasrat siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan

dan perkembangan pribadi, hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman, dan gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Pentingnya Mengatur Waktu Belajar

Mengatur waktu belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menentukan jadwal atau waktu yang akan digunakan untuk belajar baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Sehingga kegiatan belajar dapat direncanakan dengan sebaik-baiknya, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Peserta didik yang mampu mengatur waktu belajar dengan baik maka tidak terjadi benturan antara waktu belajar dengan waktu bermain. Tidak terjadi benturan antara waktu belajar dengan waktu istirahat.

Proses mengatur waktu dimulai dengan mengidentifikasi sejumlah kegiatan yang biasa kita lakukan setiap harinya, dengan kata lain mengidentifikasi kegiatan rutinitas kita setiap harinya. Hal ini akan memudahkan kita mengatur dan mengorganisir setiap kegiatan satu per satu dan menempatkannya pada kuadran waktu yang telah kita tentukan. Setelah proses ini selesai dilakukan, maka kegiatan berikutnya yang perlu dilakukan adalah: menentukan prioritas, membuat jadwal kegiatan, melakukan atau melaksanakan jadwal tersebut, dan berusaha untuk fleksibel.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah rancangan penelitian tindakan karena merupakan intervensi skala kecil terhadap tindakan dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut (Cohen dan Manton, (1980) yang dikutip oleh Zuriah (2003).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kalitengah

Lamongan tahun materi layanan 2014/2015. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yang meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (*mengalir*) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan,
- (2) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan
- (3) Menyimpulkan dan menferivikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan ferivikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Penyiapan Partisipan

Penelitian ini dilandasi prinsip kolaboratif, partisipatoris, dan kooperatif, maka kegiatan penyiapan partisipan dipandang perlu dilakukan. Kegiatan pelatihan diawali dengan kegiatan diskusi tentang penggunaan layanan informasi dalam proses belajar mengajar siswa kelas VII A

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul Meningkatkan Minat Belajar Bidang Bimbingan Pribadi dan Sosial Materi Pentingnya mengatur waktu di Sekolah pada Siswa Kelas VII A dengan Menggunakan Layanan informasi, maka akan dipaparkan paparan data dan hasil penelitian. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Paparan Data

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan observasi peneliti maka, dapat dipaparkan hasil penelitian tindakan (*action research*) berdasarkan desain pembelajaran dengan layanan informasi yang digunakan sebagai strategi belajar siswa kelas VII A, SMP Negeri 1 Kalitengah Kabupaten Lamongan. Adapun uraiannya meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Minat Belajar Siswa

Dengan penggunaan layanan informasi dalam layanan Bimbingan Konseling untuk siswa kelas VII A, didapatkan hasil penelitian tindakan yang menyatakan bahwa dengan menggunakan layanan informasi, minat belajar siswa kelas VII A, menunjukkan kemajuan yang berarti. Hal ini dibuktikan dari catatan hasil observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung, pada saat wawancara dengan santai (tanpa menunjukkan melakukan penelitian) maka, dari 43 siswa yang mengatakan senang terhadap layanan Bimbingan Konseling dengan cara ini ada 32 siswa. Sedang akan 11 siswa lainnya tidak memiliki minat terhadap kegiatan belajar tersebut.

Data hasil catatan observasi tersebut bila didistribusikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel.1 : Pernyataan Minat Belajar Siswa Terhadap Layanan informasi Siswa Kelas VII A Tahun Materi layanan 2014/2015

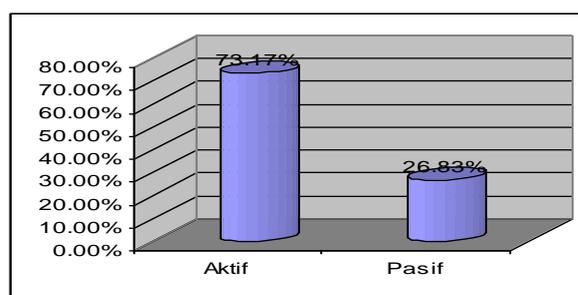
NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK	Keterangan
1.	Senang	30 siswa	-	Data diperoleh dari wawancara
2.	Tidak Senang	-	11 siswa	

Dari tabel tersebut, membuktikan bahwa minat siswa kelas VII A, dalam belajar tergolong tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh teknik layanan bimbingan yang digunakan oleh guru, yaitu layanan informasi. Dari 41 siswa, sebanyak 30 siswa yang memiliki minat

belajar terhadap materi yang diajarkan melalui layanan informasi dengan prosentase 74,41%

Tabel tersebut bila dipaparkan dalam bentuk grafik, didapatkan hasil sebagai berikut :

Grafik. 1 Hasil Observasi dan Wawancara Minat Belajar Siswa Kelas VII A, tentang minat terhadap materi yang diajarkan dengan Layanan informasi Tahun Materi layanan 2014/2015



Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian, untuk membuktikan keefektifan layanan informasi dalam layanan Bimbingan Konseling,

dipaparkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa kelas VII A dalam belajar. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 7,51. Adapun persentasenya terlihat pada tabel berikut.

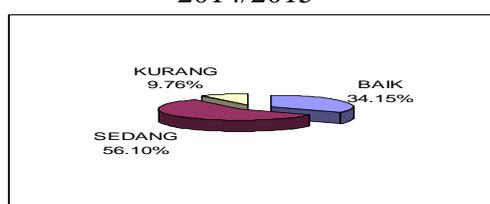
Tabel . 3 Prosentase Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA Dalam Layanan Bimbingan Konseling Tahun Materi layanan 2014/2015

NO	NILAI	FREKWENSI	FREKWENSI %	KATEGORI PRESTASI BELAJAR
1.	8,01 - 10,00	14	34.15%	Baik Sedang Kurang
2.	6,01 - 8,00	23	56.10%	
3.	0,01 - 6,00	4	9.76%	
Total :		41	100%	

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam minat belajar adalah 0,01-6,00 dengan frekuensi 4 dan prosentase 9.76%, kategori nilai sedang adalah 6,01-8,00 dengan frekuensi 23 dan prosentase 56.10%,

sedangkan kategori minat belajar baik 8,01-10,00 dengan frekuensi 14 prosentase 34.15% Dari data prosentase hasil belajar tersebut, dapat dipaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik. 2 Prestasi Belajar Siswa Kelas VII A, tentang minat terhadap materi yang diajarkan dengan Layanan informasi Dalam Kegiatan Belajar Tahun Materi layanan 2014/2015



Hasil pemaparan data penelitian tersebut membuktikan bahwa layanan informasi dalam layanan Bimbingan Konseling, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam layanan Bimbingan Konseling sehingga berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VII A, SMP Negeri 1 Kalitengan Kabupaten Lamongan dalam mengikuti layanan Bimbingan Konseling.

Refleksi

Berdasarkan data selama penelitian tindakan berlangsung, maka dapat dapat direfleksikan sebagai berikut:

- (1) Penggunaan layanan informasi dalam Layanan Bimbingan Konseling dapat memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar,
- (2) Layanan informasi dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, memungkinkan siswa untuk belajar

sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya,

- (3) Pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu artinya:
 - a. Obyek atau benda terlalu besar ditampilkan, dapat diganti dengan layanan informasi, slide, dan model;
 - b. Obyek atau benda yang terlalu kecil dapat ditampilkan dengan layanan informasi, slide, dan model;
 - c. Kejadian yang telah berlangsung dimasa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, slide disamping secara verbal;
 - d. Obyek yang rumit dapat ditampilkan secara kongkrit melalui layanan informasi, slide dan lain-lain;
 - e. Kejadian yang dapat membahayakan dapat disimulasikan melalui layanan komputer, dan
 - f. Peristiwa alam dapat disajikan melalui film, video, slide dan sebagainya.
- (4) Layanan informasi dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka,
- (5) Penggunaan layanan informasi dapat digunakan untuk perorangan,

kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, dengan memiliki tiga fungsi utama diantaranya :

- a. memotivasi minat dan tindakan,
- b. menyajikan informasi, dan
- c. memberi instruksi.

SIMPULAN

Berdasarkan catatan dan observasi hasil penelitian tindakan tersebut, dalam penelitian tindakan yang berjudul “*Meningkatkan Minat Belajar Bidang Bimbingan Pribadi dan Sosial Materi Pentingnya mengatur waktu di Sekolah pada Siswa Kelas VIIA dengan Layanan informasi*” dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi dalam layanan Bimbingan Konseling dapat :

1. Layanan informasi dapat memperlancar dan meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar.
2. Menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sehingga berpengaruh positif terhadap aktivitas belajarnya di kelas.
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, sehingga konsep tujuan yang direncanakan guru akan lebih baik bila dibandingkan dengan pemahaman isi materi layanan yang berbeda dari setiap siswa .
4. Digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, dengan memiliki tiga fungsi utama diantaranya, (a) memotivasi minat dan tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. 2003. *Layanan informasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. h. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyll & Bacon
- Bruner., J., S. 1966. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Havard University
- Dale, E. 1969. *Audiovisual Methos in Teaching*. (Third Edition). New York: The Dryden Press, Holt, Rinehart and Winston, Inc
- E-lamalik, O. t994. *layanan Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Abadi
- Guba, IJ. G., L Lincoln, Y- S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers
- Hardjana, Agus M. 1997. *35 Cara Mengurangi Stres*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kemp, J., E., dttn Dayton, I., K. 1985. *Planning dan Produrcing Instructional layanan*. (Fifth Edition). New York: Harper & Row, Publisher.
- Miles, M.B.S Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tietjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja ' Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Nuturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Prayitno, 1999. *Panduan Kegiatan pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta. 1995.

- Spradley, J., P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Sudjana, N. dan Rival, A. 1990. *Layanan informasi*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang.(1993). *Bimbingan Konseling Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tidakkan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu layanan Publishing
- Winkel & Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi